BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi ekonomi di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat pada era globalisasi ini. Hal ini mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaannya, terutama perusahaan yang sudah *go public* di pasar modal. Salah satu informasi yang wajib dipublikasikan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2017). Menurut PSAK (Revisi 2017) bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil.

Perkembangan ekonomi di dalam negara Indonesia yang semakin maju di setiap tahunnya sangat berperan penting untuk suatu nilai investasi. Peranan industri manufaktur sangat penting di dalam perekonomian negara ini karena kemampuannya untuk menghasilkan suatu produk agar dapat di jual-belikan dan membuka suatu lapangan pekerjaan. Perusahaan manufaktur memiliki begitu banyak keanekaragaman yang sangat luas dan memiliki skala yang lebih besar. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang melakukan proses produksi

UNMAS DENPASAR

mulai dari pembelian bahan baku, pengolahan bahan baku, hingga berbentuk barang jadi guna memperoleh laba semaksimal mungkin.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber infomasi penting dalam bisnis investasi di pasar modal dan harus disediakan oleh setiap perusahaan yang *go public.* Sesuai dengan Peraturan Pemerintah dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal pada Bab X Pelaporan Keterbukaan Informasi dimana perusahaan *go public* wajib melakukan pelaporan keuangan berkala maupun laporan lainnya kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Bagi para pelaku bisnis di pasar modal laporan keuangan merupakan sumber informasi yang sangat bermanfaat. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan "Laporan keuangan meliputi bagian dari proses, laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan".

UNMAS DENPASAR

Dalam membuat laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para pengguna dalam proses pengambilan keputusan, hal ini sesuai dengan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan. Ada empat karakteristik kualitatif yang digunakan sebagai bahan pertimbangan antara lain relevan, dapat dipahami, dapat diperbandingkan dan keandalan.

Salah satu faktor penting dalam penyampaian laporan keuangan yang menyajikan suatu informasi yang relevan adalah ketepatan waktu *(timeliness).* Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Selain itu, Bapepam mengeluarkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: 80/PM/1996 tentang kewajiban bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan dan laporan audit independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Kemudian dikeluarkan Kep-17/PM/2002 dan sudah diperbaharui sesuai Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, lampiran Keputusan Bapepam Nomor: Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

UNMAS DENPASAR

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan penyampaian laporan keuangan. Faktor yang pertama yaitu komite audit, dengan adanya komite audit pada perusahaan akan mempermudah dalam pengawasan proses pelaporan keuangan dan mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik. Selain itu juga dapat mengurangi risiko kelalaian dalam pengambilan keputusan sehingga dapat mengurangi tindakan penyimpangan dan dapat meningkatkan ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan (Wulansari, 2019). Penggunaan komite audit ini mengacu pada hasil penelitian Amelia (2017) komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Penelitian

yang dilakukan Anugrah dan Herry (2017) menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial reporting lead time* sebagai proksi ketepatan waktu pelaporan.

Faktor kedua yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu (Kasmir, 2018). Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan oleh Wulansari (2019) dapat diketahui bahwa profitablitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan menurut Rohman (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

UNMAS DENPASAR

Faktor yang ketiga yaitu likuiditas, likuiditas merupakan keadaan dimana perusahaan mampu memenuhi utang jangka pendek, artinya bahwa perusahaan yang ditagih oleh kreditor dapat membayar utang yang sudah jatuh tempo. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi utang jangka pendeknya. Hal ini artinya berita baik *(good news)* sehingga dengan kondisi demikian maka perusahaan akan cenderung lebih tepat waktu pada saat penyampaian laporan keuangannya (Nurmiati, 2016). Menurut

penelitian Bangabua (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2017) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan

Faktor keempat yaitu pergantian auditor. Pergantian auditor (*Auditor changes*) adalah suatu tindakan pengambilan keputusan yang direncanakan oleh perusahaan *go public* untuk meningkatkan nilai perusahaan mereka. Pergantian auditor merupakan salah satu tindakan pengambilan keputusan yang umum dilakukan bagi perusahaan yang *go public* untuk meningkatkan keuntungannya. Tindakan pergantian auditor tersebut dilakukan dengan penuh pertimbangan karena akan berdampak besar bagi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Budiyanto dan Elma (2015) menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2017) menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh negatif pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan

UNMAS DENPASAR

Faktor yang kelima, yaitu kompleksitas operasi. Tingkat kompleksitas operasi perusahaan itu tergantung dari jumlah dan cabang perusahaan yang dimiliki serta penganekaragaman produk atau pasarnya. Hal tersebut akan mempengaruhi waktu yang diperlukan auditor dalam menyelesaikan proses audit. Kompleksitas operasi perusahaan ini akan memerlukan waktu yang lebih lama dalam menyampaikan laporan keuangannya, sehingga dapat mengakibatkan perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya kepada pihak yang berkepentingan. Menurut penelitian yang dilakukan Suherdi (2018)

menyatakan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayatsyah (2019) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur karena masih banyak perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya sehingga mendapatkan sanksi berupa suspensi (penghentian sementara). Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas masih terdapat *research gap* dari hasil penelitian-penelitian terdahulu. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Komite Audit, Profitabilitas, Likuiditas, Pergantian Auditor Dan Kompleksitas Operasi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2021".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan?
4. Apakah pergantian auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan?

UNMAS DENPASAR

5. Apakah kompleksitas operasi berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh komite audit terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan.
2. Untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.
3. Untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.
4. Untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh pergantian auditor terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.
5. Untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh kompleksitas operasi terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

UNMAS DENPASAR

Adapun manfaat kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu:

1) Manfaat Bersifat Teoritis

Sebagai tambahan literatur akuntansi mengenai pengaruh komite audit, profitabilitas, likuiditas, pergantian auditor dan kompleksitas operasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahan manufaktur.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan untuk mahasiswa sebagai rujukan tambahan serta dapat menambah informasi dan wawasan ilmu pengetahuan.

b) Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran serta temuan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, dapat dijadikan referensi dan masukan dalam penentuan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan selaku agen dengan pemilik perusahaan selaku pihak principal. Pihak principal adalah pihak yang memberikan perintah kepada pihak lain yaitu agen untuk melakukan semua kegiatan atas nama principal. Pemilik perusahaan yaitu principal selalu ingin mengetahui semua informasi yang mengenai aktivitas perusahaan, termasuk dalam aktivitas manajemen dalam hal pengoprasian dana yang di investasikan dalam perusahaan. Melalui laporan pertanggung jawaban yang di buat manajemen selaku agen, principal mendapatkan informasi yang di butuhkan dan sekaligus sebagai alat penilaian atas kinerja yang di lakukan agen dalam periode tertentu. Namun dalam praktiknya adalah kecenderungan pihak agen yaitu manajemen melakukan tindakan curang agar laporan pertanggungjawaban yang sajikan baik dan akan memberikan keuntungan pada pihak principal, sehingga kinerja yang dilakukan agen terlihat baik. Maka untuk meminimalisir kejadian tersebut diperlukan bantuan pihak ketiga yang independen, yaitu seorang auditor. Dengan bantuan dari auditor maka laporan keuangan yang di sajikan oleh agen lebih dapat di percaya (*reliable*).

Teori agensi ini dapat membantu seorang auditor untuk memahami masalah yang terjadi antara agen dan principal. Dalam konteks keagenan peran pihak

UNMAS DENPASAR

ketiga berfungsi untuk memonitori perilaku manajemen selaku agen dan memastikan agen bertindak sesuai dengan kehendak principal. Auditor dianggap sebagai pihak yang mampu menjembatani pihak principal dan agen sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak agen kepada pihak principal. Tugas yang dimiliki auditor ialah untuk memberiakan opini atas kewajaran dari hasil laporan keuangan yang disajikan oleh agen yang kendalanya dapat dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

2.1.2 Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 bahwa Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstuktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang disebabkan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Di samping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Pengertian laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Menurut PSAK (Revisi 2017) bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi:

UNMAS DENPASAR

1) Laporan Laba Rugi
2) Laporan Perubahan Ekuitas
3) Laporan Posisi Keuangan
4) Laporan Arus Kas
5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan menjadi berguna bagi pemakai laporan keuangan. Menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) terdapat empat karakteristik pokok laporan keuangan yaitu:

1) Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang dapat ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat segera dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memilki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas dan bisnis akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pemakai tertentu.

2) Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, membantu mengkoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3) Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan oleh pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithfull representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Misalnya, jika keabsahan dan jumlah tuntutan atas kerugian dalam suatu tindakan hukum masih dipersengketakan, mungkin tidak tepat bagi perusahaan mengakui jumlah seluruh tuntutan tersebut dalam neraca, meskipun tepat untuk mengungkapkan jumlah serta keadaan dari tuntutan tersebut.

4) Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan secara relatif.

UNMAS DENPASAR

Integritas laporan keuangan merupakan kualitas informasi yang menjamin bahwa informasi secara wajar bebas dari kesalahan dan bias dan secara jujur menyajikan apa yang dimaksudkan untuk dinyatakan (SFAC No.2). Untuk mengukur integritas informasi laporan keuangan, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menetapkan karakteristik kualitatif yang harus dimiliki informasi akuntansi agar dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan (Sipahutar, 2017). Menurut SFAC (*Statement Financial Accounting* Concepts) No.8, karakteristik kualitatif informasi laporan keuangan terdiri dari karakteristik kualitatif

fundamental dan karakteristik kualitatif pendukung. Karakteristik kualitatif fundamental yaitu relevansi (*relevance*) dan representasi tepat (*faithful representation*), sedangkan karakteristik kualitatif pendukung, yaitu keterbandingan (*comparability*), keterverifikasian (*verifiability*), ketepatwaktuan (*timeliness*), dan keterpahaman (*understandability*). Integritas laporan keuangan dapat dicapai apabila laporan keuangan mampu memberikan informasi yang memiliki karakteristik-karakteristik tersebut.

2.1.3 Ketepatan Waktu *(Timeliness)*

Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan. Untuk mendapatkan informasi yang relevan tersebut, terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah kendala ketepatan waktu.

UNMAS DENPASAR

Ketepatan waktu (*timeliness*) menurut Chairil dan Ghozali (2001) dalam Ukago (2005) adalah suatu pemanfaatan informasi oleh pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas atas kemampuannya untuk mengambil keputusan. Ketepatan waktu bagi pemakai informasi sangat penting, informasi yang tepat waktu berarti jangan sampai informasi yang disampaikan sudah basi atau sudah menjadi rahasia umum. Definisi tepat waktu menurut Baridwan (1997) dalam Anastasia dan Mukhlisin (2003) yaitu informasi harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar didalam

pengambilan keputusan– keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam pasar modal, yaitu dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang peraturan pasar modal yang menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkan laporan kepada masyarakat Nomor:Kep:80/PM/1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan.

Bapepam sejak 12 Desember 2012 sudah beralih namanya menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai Lembaga Pengawas Pasar Modal di Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa keputusan Bapepam dan LK Nomor KEP-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik beserta Peraturan Nomor X.K.6 yang merupakan lampirannya, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku pada tanggal 1 Januari 2017. Diperbarui dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 menjelaskan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan, dengan batas waktu akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal tutup buku perusahaan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) menindak perusahaan *go public* yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan melebihi batas waktu yang ditentukan. Hal itu tertuang dalam Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta

UNMAS DENPASAR

Nomor 306/BEJ/07-2004 yaitu Peraturan Nomor 1-H tentang sanksi bagi perusahaan terdaftar yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Sanksi yang dikenakan bagi perusahaan tersebut yaitu: 1) Peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan; 2) Peringatan tertulis II dan denda Rp 50.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 31 hingga kalender ke 60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan; 3) Peringatan tertulis III dan denda Rp 150.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 60 hingga kalender ke 90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan atau menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud pada ketentuan peraturan II di atas; 4) Penghentian sementara atau suspensi, apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan dan atau perusahaan tercatat telah menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II dan III di atas.

UNMAS DENPASAR

2.1.4 Komite Audit

BAPEPAM Kep.643/BL/2012 tentang Peraturan Nomor IX.1.5 menyatakan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu mereka menjalankan tugas dan fungsinya. Komite audit adalah

sekelompok orang yang ditunjuk oleh dewan komisaris, bertanggung jawab untuk menjaga independensi auditor dari manajemen.

Adanya komite audit dapat mengurangi resiko kelalaian dalam pengambilan keputusan sehingga dapat mengurangi tindakan penyimpangan dan dapat meningkatkan ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan. Komite audit yang efektif tergantung dari karakterisitik yang dimilikinya salah satunya dengan melihat frekuensi pertemuan (rapat) yang dilakukan dalam setahun

Komite audit mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, atau mengendalikan serta mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali komisaris independen (Peraturan Bapepam nomor IX.I.5). Komite audit mempunyai tugas membantu dewan komisaris/ dewan pengawas dalam hal menilai pelaksanaan kegiatan dan hasil audit yang dilakukan oleh auditor eksternal sehingga dapat dicegah kecurangan dalam pelaporan serta memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen perusahaan Keputusan Menteri BUMN Nomor:Kep-103/MBU/2002.

UNMAS DENPASAR

Salah satu tanggung jawab terpenting dari komite audit adalah untuk mengawasi jalannya pembuatan laporan keuangan yang termasuk memastikan ketepat waktuan pelaporan keuangan perusahaan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan ditutup yaitu pada tanggal 31 desember hingga tanggal ketika auditor selesai melakukan proses audit yang tercantum di tanggal tandatangan oleh auditor eksternal, yang berarti semakin cepat auditor menandatangani laporan keuanagan maka semakin cepat laporan keuangan disampaikan (Jayanti, 2018).

2.1.5 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Untuk mengukur tingkat laba suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, baik dalam hubungan dengan penjualan, asset dan modal saham tertentu. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat laba yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Manfaat dari rasio profitabilitas menurut Kasmir (2018) adalah mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun sekarang, dan mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri. Rasio profitabilitas tidak hanya ditujukan pada pemilik usaha atau manajemen, tetapi juga pada pihak luar perusahaan seperti investor, pemegang saham, atau pihak yang berkepentingan lainnya. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal tercermin dalam rasio profitabilitas, salah satu jenis rasio profitabilitas yang paling sering banyak digunakan untuk menilai hasil kinerja manajemen secara keseluruhan adalah rasio tingkat pengembalian investasi atau *return on asset*, rasio ini dihitung dengan membagi jumlah laba yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu dengan jumlah dana yang diinvestasikan dalam perusahaan pada periode tersebut.

UNMAS DENPASAR

2.1.6 Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan dan menunjukkan tingkat kemudahan relatif suatu aktiva untuk memenuhi utang jangka pendeknya. Menurut Kamaludin & Rini (2012) rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan relatif suatu aktiva untuk segera dikonversikan ke dalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai; serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh. Menurut Fred Weston (dalam Kasmir, 2010) menyebutkan rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

2.1.7 Pergantian Auditor

Semua perusahaan yang *go public* terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) harus melapor dan memperlihatkan hasil audit independen atas laporan keuangan perusahaannya untuk bisa dibaca dan dipelajari perkembangannya oleh para investor atau pemegang saham yang menanamkan modal di perusahaan tersebut. Karena alasan tersebut adalah sangat penting bagi perusahaan untuk menggunakan jasa auditor independen yang berkompeten di bidangnya. Pergantian auditor (*auditor changes*) adalah suatu tindakan pengambilan keputusan yang direncanakan oleh perusahaan *go public* untuk meningkatkan nilai perusahaan mereka. Tindakan pergantian auditor tersebut dilakukan dengan penuh pertimbangan karena akan berdampak besar bagi perusahaan, seperti: tingkat kepercayaan investor untuk mau menanamkan modal di perusahaan, ketelitian dan

UNMAS DENPASAR

keakuratan data yang disajikan oleh KAP (Kantor Akuntan Publik) yang dipilih dan saran yang nantinya akan diberikan oleh KAP berdasarkan hasil audit kepada perusahaan tersebut.

Ada perbedaan antara penugasan pertama dikarenakan adanya pergantian auditor, dimana pada penugasan ulang auditor memiliki akses pada semua program yang digunakan pada periode sebelumnya dan kertas kerja yang berkaitan dengan program tersebut. Pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan akan menyebabkan perusahaan tersebut untuk melakukan proses penyesuaian terhadap auditor baru dimana hal ini akan memakan waktu jika dibandingkan dengan pada waktu perusahaan belum mengganti auditornya. Menurut Boynton (2001), terjadinya pergantian auditor dikarenakan beberapa alasan, yaitu:

1. Merger antara perusahaan klien dengan beberapa perusahaan yang awalnya memiliki auditor yang berbeda.
2. Memerlukan adanya jasa profesional yang lebih luas.
3. Merasa tidak puas dengan kantor akuntan publik yang lama.
4. Berkeinginan mengurangi pendapatan audit.
5. Merger yang dilakukan oleh beberapa kantor akuntan publik.

UNMAS DENPASAR

2.1.8 Kompleksitas Operasi

Menurut Martius dalam Camila (2019) kompleksitas operasi merupakan akibat langsung dari pembagian pekerjaan dan pembentukan departemen yang berfokus pada jumlah unit yang berbeda secara nyata. Organisasi dengan berbagai jenis atau jumlah pekerjaan dan unit menimbulkan masalah manjerial dan organisasi yang lebih rumit karena terjadi ketergantungan yang semakin

kompleks. Tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya, lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya sehingga hal tersebut juga mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik.

Suherdi (2018) menyatakan kompleksitas operasi perusahaan berkaitan dengan penggabungan usaha yang dilakukan oleh dua perusahaan. Perusahaan merupakan wadah untuk menggapai tujuan bersama para pendirinya dengan melakukan beberapa kegiatan seperti melakukan kegiatan ekonomi dan sosial dalam suatu masyarakat. Perusahaan yang menajalankan kegiatan tersebut tidak dapat disebut sebagai perusahaan karena unsur mencari laba merupakan karakteristik khusus yang membedakan antara organisasi perusahaan dengan organisasi lainnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan laba adalah dengan melakukan ekspansi atau perluasan usaha. Perluasan usaha bisa dilakukan secara internal dan eksternal. Ekspansi internal dilakukan perusahaan jika perusahaan tersebut mendirikan perusahaan baru atau melakukan perluasan dari perusahaan yang sudah ada. Sementara itu, perusahaan dapat dikatakan melakukan ekspansi eksternal jika perusahaan menggabungkan kegiatan operasionalnya dengan perusahaan lain yang sudah ada sebelumnya.

UNMAS DENPASAR

Penggabungan usaha dengan perusahaan yang sudah ada dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

1) Merger adalah penggabungan dua usaha yang memiliki ukuran berbeda. Perusahaan yang lebih kecil akan melebur ke perusahaan yang lebih besar.

2) Konsolidasi adalah penggabungan dua perusahaan yang ukurannya sama menjadi satu perusahaan yang baru.
3) Akuisisi adalah penggabungan dua perusahaan dimana perusahaan akuisitor membeli sebagian saham perusahaan yang ingin diakuisisi, sehingga pengendalian manajeman perusahaan yang diakuisisi akan berpindah kepda perusahaan akuisitor. Namun, kedua perusahaan masing-masing tetap beroperasi sebagai suatu badan hukum yang berdiri sendiri.

Diversifikasi adalah salah satu alasan perusahaan untuk melakukan penggabungan usaha. Diversifikasi dicapai melalui penggabungan dua perusahaan atau lebih yang bergerak dalam industri berbeda. Dengan adanya penggabungan usaha, ketika nantinya ada salah satu perusahaan mengalami kerugian maka perusahaan lain masih memperoleh laba sebagaimana mestinya. Sehingga secara keseluruhan laba yang diperoleh setelah penggabungan menjadi lebih stabil dan risikonya menjadi lebih kecil (Suherdi,2018).

2.2 Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

UNMAS DENPASAR

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini diantaranya:

Yunita (2017) dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015). Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang telah *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil analisis dapat diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada ketepatan waktu pelaporan. Lalu pergantian auditor berpengaruh negatif pada ketepatan waktu pelaporan, sedangkan *leverage*

keuangan likuiditas dan umur perusahaan tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan.

Bangabua (2020) dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis dapat diketahui bahwa *leverage*, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan, sedangkan struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan.

Hidayatsyah (2019) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2016-2018). Hasil analisis dapat diketahui bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan *leverage*, kepemilikan publik, kompleksitas operasi dan ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

UNMAS DENPASAR

Suherdi (2018) dengan judul Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan *(Timeliness of Financial Reporting).* Hasil analisis dapat diketahui bahwa kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan.

Novaria (2018) dengan judul Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan

Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa secara simultan kualitas audit, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan namun secara parsial hanya kualitas audit dan ukuran perusahaan yang berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan umur perusahaan dan opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Fajar (2017) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Interim (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). Hasil analisis dapat diketahui bahwa kompleksitas operasi, ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

UNMAS DENPASAR

Sintia Wulansari (2019) dengan judul Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Profitabilitas, dan Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). Hasil analisis dapat diketahui bahwa profitablitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan, kualitas audit dan komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Wulandari (2019) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian

Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan Leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Dan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Anugrah dan Laksito (2017) dengan judul Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Terdaftar di BEI Tahun 2015). Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa keahlian komite audit, ukuran komite audit, frekuensi pertemuan komite audit dan perbedaan gender komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial reporting lead time* sebagai proksi ketepatan waktu pelaporan, sedangkan independensi komite tidak berpengaruh terhadap *financial reporting lead time* sebagai proksi ketepatan waktu pelaporan.

UNMAS DENPASAR

Asri (2016) dengan judul Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa leverage, ukuran perusahaan, opini auditor, dan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Sanjaya dan Wirawati (2016) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui

bahwa profitabilitas, struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan *debt to equity ratio* dan pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Putri dan Suryono (2015) dengan judul Berbagai Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa profitabilitas, likuiditas, leverage, kepemilikan publik dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan kompleksitas operasi dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Putra dan Ramantha (2015) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit Pada Ketepatwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa profitabilitas, umur perusahaan dan komisaris independen berpengaruh positif pada ketepatwaktuan publikasi laporan keuangan tahunan, sedangkan kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh pada ketepatwaktuan publikasi laporan keuangan.

UNMAS DENPASAR

Budiyanto dan Aditya (2015) dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan *Food and Beverages* Periode 2010-2012). Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan *debt to equity,* profitabilitas,

struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Amelia (2017) dengan judul Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kepemilikan manajerial, komite audit dan ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, lalu komisaris independen berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Sedangkan kepemilikan institusional dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni, terletak pada variabel independen yang dipakai, yaitu untuk variabel X_1 adalah komite audit, variabel X_2 adalah profitabilitas, variabel X_3 adalah likuiditas, variabel X_4 adalah pergantian auditor dan variable X_5 adalah kompleksitas operasi. Sedangkan untuk variabel dependen (Y) adalah ketepatan waktu dengan periode tahun yang berbeda yaitu tahun 2019-2021.

UNMAS DENPASAR